

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

konsep matematika adalah segala sesuatu yang berbentuk pengertian-pengertian, ciri khusus, dasar dan isi dari materi yang ada pada matematika. Matematika terbentuk dari pengalaman manusia, Kemudian pengalaman itu diproses di dalam pemikiran, diolah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep-konsep matematika agar konsep-konsep matematika yang terbentuk itu mudah dimengerti dan dipahami oleh orang lain dan dapat dimanipulasi secara tepat, maka digunakan bahasa matematika atau tulisan matematika yang berguna secara global (universal). Konsep matematika didapat karena proses berpikir, karena itu logika adalah dasar terbentuknya matematika.

Matematika adalah ilmu yang mempelajari perhitungan, penelitian dan penggunaan keterampilan rasional atau berpikir, memiliki logika dan pikiran yang jernih. Sebagai suatu mata pelajaran yang sangat penting tersebut, maka sudah pasti ada kualifikasi kemampuan siswa yang hendak dicapai. Hal tersebut sesuai dengan standar isi pendidikan dasar dan menengah yang menyatakan bahwa salah satu kompetensi pembelajaran matematika adalah menunjukkan kritis, logis, teliti, cermat, bertanggung jawab, dan analitis, dan tidak gampang menyerah ketika melakukan pemecahan masalah.

Matematika sangat erat kaitannya dengan proses pemecahan masalah (Ulya 2015), sebab matematika merupakan disiplin ilmu eksak yang membutuhkan penalaran dan berpikir kreatif dalam memahami suatu teorema (Agustin and Hartanto 2018). Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah matematika merupakan bekal dalam menghadapi era globalisasi dimasa akan datang (Hermaini and Nurdin 2020). Maka dari itu, matematika menjadi salah

satu mata pelajaran yang diharapkan dapat membentuk peserta didik memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah baik dalam persoalan matematika maupun dalam persoalan sehari-hari, sehingga matematika telah diajarkan sejak jenjang pendidikan sekolah dasar hingga jenjang pendidikan perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisrina (2018) Di dalam proses belajar mengajar tidak sedikit siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Salah satunya dalam pelajaran matematika, masih banyak siswa yang menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan dihindari. Sehingga tidak sedikit prestasi siswa yang kurang di dalam pelajaran matematika. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Yuliati (2021) faktanya matematika terkenal sebagai pelajaran yang tidak disenangi oleh kebanyakan peserta didik karena dianggap sulit, menakutkan dan membuat pusing dan stress (Nisrina 2018). Hasil Survei pada tahun 2018 yang dilakukan oleh salah satu program internasional yang mengukur tingkat keberhasilan pendidikan di suatu negara yaitu *Programme for International Students Assessment (PISA)* menyatakan bahwa pada kategori matematika, Indonesia berada di peringkat 7 dari bawah (peringkat 73 dari 79 negara) dengan skor rata-rata 379 (Hermaini and Nurdin 2020). Maka dari itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dengan melihat faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas V Kecamatan Banyusari di salah satu sekolah dasar yaitu SD Negeri Banyuasih I yang menjadi sampel pendahuluan, matematika termasuk sebagai mata pelajaran yang tidak di sukai bagi sebagian siswa karena mereka menganggap bahwa matematika terbilang mata pelajaran yang sulit, mengerikan, menjadikan mereka pusing dan stress saat pembelajaran matematika berlangsung atau pada saat mengerjakan soal matematika. Kesulitan belajar matematika dipengaruhi oleh hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Contohnya pada saat kegiatan belajar mengajar siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan guru kemudian mengerjakan soal-soal yang diberikan, ketika dalam pembelajaran berlangsung siswa lebih banyak diam dan enggan

bertanya apabila ada materi yang belum mereka pahami, siswa kurang aktif dalam mengerjakan soal-soal latihan dan hanya mengandalkan temannya yang sudah selesai. Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah seperti saat siswa diberi soal cerita juga masih terbilang rendah, karena siswa masih sulit memecahkan soal cerita matematika dan siswa masih tidak bisa memecahkan masalah soal cerita.

Minat belajar merupakan kesediaan jiwa yang bersifat aktif untuk dapat menerima suatu pengaruh yang berasal dari luar dirinya. Di dalam setiap individu masing-masing siswa pasti memiliki minat belajar yang berbeda-beda. Dalam hal ini, minat belajar juga dapat mendorong terbentuknya motivasi belajar seseorang (Nisrina, 2018). Menurut Hidayat dan Djamilah dalam Friantini et al., (2019) Minat belajar siswa dapat diartikan sebagai suatu keadaan siswa yang dapat menumbuhkan rasa suka dan dapat membangkitkan semangat diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat diukur melalui rasa suka, tertarik, memiliki perhatian dan keterlibatan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Minat belajar menjadi salah satu faktor penting yang berhubungan terhadap penguasaan konsep matematika dalam memecahkan masalah matematika. Karena minat ini akan mendorong siswa untuk terus berusaha mencari strategi dengan mengumpulkan segala kemampuannya untuk menghasilkan ide-ide kreatif untuk menemukan solusi pemecahan masalah matematika. Dengan demikian, siswa dengan minat belajar yang tinggi terhadap matematika akan mempelajarinya secara berulang-ulang tanpa merasa terpaksa atau terbebani sehingga dapat mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika.

Minat belajar sangat penting dalam memecahkan suatu masalah dalam soal cerita pada pelajaran matematika terutama pada siswa sekolah dasar kelas tinggi. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Hubungan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang diperoleh berdasarkan observasi yang telah dilakukan :

- a. Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.
- b. Rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika.
- c. Siswa kesulitan memahami soal cerita pemecahan masalah.
- d. Sebagian besar siswa kurang menyenangi pelajaran matematika karena dianggap sulit.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Batasan permasalahan pada penelitian ini adalah ingin mengkaji Hubungan Minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematika Siswa Sekolah Dasar kelas V SDN se-gugus II kecamatan banyusari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat Hubungan Minat Belajar Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut : untuk mengetahui Hubungan Minat Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan, khususnya penggunaan pendekatan Pemecahan Masalah Terhadap Minat Belajar Matematika di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dapat memberikan kesan baru dalam pembelajaran matematika dan memudahkan siswa untuk memahami konsep matematika sehingga terjadi peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

b. Bagi Guru

pembelajaran berbasis masalah memberikan alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika

c. Bagi Peneliti

memberikan pengalaman yang berharga untuk membangun inovasi dalam dunia pendidikan melalui pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

